PROBLEMATIKA BELAJAR PAI SECARA DARING PADA ANAK SEKOLAH KELAS VII DI DUSUN MUTIHAN RW 14 DESA GUNUNGPRING KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.)

Disusun oleh:
DEWI AININ
NIM. 17104010089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ainin

NIM : 17104010089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia untuk ditinjau hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2021

Yang menyatakan,

Dewi Ainin

NIM. 17104010089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi sdri. Dewi Ainin
Lamp : 1 Bandel

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Ainin
NIM : 17104010089
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran PAI secara Daring pada Anak Sekolah di Dusun Mutihan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2021
Pembimbing

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19740725 200604 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3168/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA BELAJAR PAI SECARA DARING PADA ANAK SEKOLAH KELAS VII DI DUSUN MUTIHAN RW 14 DESA GUNUNGPRING KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI AININ
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010089
Telah diujikan pada : Selasa, 02 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61bfd62490786

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 619b6f2cc88b2

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 61af1f1b558e9

Yogyakarta, 02 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61bff5b6c93fe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَـــــا

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang kecuali menurut kesanggupannya.

(Q.S Al-Baqarah: 286)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Baqarah ayat 286", (Qur'an Kemenag, ver. 214, 2019), hlm. 49

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta,

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةَ. اَمَّابَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai "Problematika Belajar PAI secara Daring pada Anak Sekolah Kelas VII di Dusun Mutihan Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang". Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd. M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak M. Tibanun dan Ibu Setiyawati yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, doa dan restu yang tiada hentinya kepada peneliti.
8. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati.
9. Teman-teman PAI 2017 (An-Nafi') yang telah menemani selama masa studi.
10. Semua anak kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 beserta orang tuanya.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya kepada peneliti selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi kebaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dan semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Penyusun

Dewi Ainin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DEWI AININ. *Problematika Belajar PAI secara Daring pada Anak Sekolah Kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang dari penelitian ini adalah akibat adanya Covid-19 menjadikan semua pembelajaran dilakukan secara daring termasuk mata pelajaran PAI. Pembelajaran daring sekarang menjadi jalan alternatif yang dapat diterapkan selama masa pandemi. Namun hal tersebut tentu tidak terlepas dari problematika yang muncul diantaranya yaitu fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, anak merasa jenuh dan tidak paham akan materi yang disampaikan guru, kurang variatifnya metode maupun aplikasi belajar yang digunakan, dan keterbatasan biaya maupun pengetahuan orang tua terhadap PAI serta teknologi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan belajar PAI secara daring, problematika apa saja yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yaitu dokumentasi dengan mencari data-data dusun, observasi dan wawancara mengenai problematika belajar PAI daring kepada subjek penelitian. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi metode, sedangkan analisis datanya menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Belajar PAI secara daring dilakukan dengan menggunakan handphone android yang berisi aplikasi sebagai media belajarnya. Guru menyampaikan materi melalui grup WhatsApp atau Google Classroom. 2) Problematika yang muncul antara lain yaitu problematika yang dihadapi anak di rumah, problematika anak dari sisi guru, problematika ketika mengikuti pembelajaran PAI, dan problematika yang dihadapi orang tuanya. 3) Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika belajar PAI secara daring diantaranya yaitu orang tua membantu anaknya apabila mengalami kesulitan, memberikan fasilitas dan dampingan kepada anaknya secara maksimal, partisipasi anak dalam mengikuti pembelajaran lebih ditingkatkan, aplikasi dan metode belajar daring yang digunakan lebih variatif dan kreatif, serta pemahaman orang tua terhadap PAI maupun teknologi lebih ditingkatkan lagi.

Kata kunci: *Problematika, Belajar PAI daring, Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian 25
G. Sistematika Pembahasan 32

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dusun Mutihan 33
B. Sejarah Dusun Mutihan 36
C. Keadaan Demografis Dusun Mutihan 37
D. Gambaran Anak Sekolah di Dusun Mutihan RW 14 42

BAB III PROBLEMATIKA BELAJAR PAI SECARA DARING PADA ANAK SEKOLAH KELAS VII DI DUSUN MUTIHAN RW 14

A. Pelaksanaan Belajar PAI secara Daring pada Anak Sekolah Kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Problematika Belajar PAI secara Daring pada Anak Sekolah Kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 46
C. Solusi dari Problematika Belajar PAI secara Daring pada Anak Sekolah Kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sarana dan Prasarana 34

Tabel II : Jumlah Penduduk RW 14 Berdasarakan Jenis Kelamin..... 38

Tabel III : Jumlah Penduduk RW 14 Berdasarkan Kepala Keluarga 38

Tabel IV : Jumlah Penduduk RW 14 Berdasarkan Mata Pencaharian 39

Tabel V : Jumlah Penduduk RW 14 Berdasarkan Umur..... 40

Tabel VI : Jumlah Penduduk RW 14 Berdasarkan Pendidikan 41

Tabel VII : Jumlah Penduduk RW 14 Berdasarkan Agama..... 42

Tabel VIII: Data Anak Kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 93

Tabel IX : Data Orang Tua Anak..... 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Peta Lokasi Penelitian 34

Gambar II : Gapura Kampung Mutihan RW 14 140

Gambar III : Wawancara AAR dan Ibu NR 140

Gambar IV : Wawancara GP dan Ibu SH 141

Gambar V : Wawancara MRS dan Ibu LH 141

Gambar VI : Wawancara FN dan Bapak MF 141

Gambar VII : Wawancara MAR dan Ibu TS 142

Gambar VIII : Wawancara ADA dan Ibu NA 142

Gambar IX : Wawancara AVS dan Bapak NNA 142

Gambar X : Wawancara ANA dan Ibu UR 143

Gambar XI : Materi PAI 144

Gambar XII : Grup WhatsApp 145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Anak dan Orang Tua 93

Lampiran II : Hasil Observasi 94

Lampiran III : Catatan Lapangan 95

Lampiran IV : Hasil Wawancara 119

Lampiran V : Dokumentasi 140

Lampiran VI : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi 146

Lampiran VII : Lembar Bimbingan Skripsi 148

Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM 149

Lampiran IX : Sertifikat PBAK 150

Lampiran X : Sertifikat ICT 151

Lampiran XI : Sertifikat Lectora 152

Lampiran XII : Sertifikat PKTQ 153

Lampiran XIII : Sertifikat PPL 154

Lampiran XIV : Sertifikat PLP-KKN Integratif 155

Lampiran XV : Sertifikat *User Education* 156

Lampiran XVI : Sertifikat TOEC 157

Lampiran XVII : Sertifikat IKLA 158

Lampiran XVIII : Surat Ijin Penelitian 159

Lampiran XIX : Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) 161

Lampiran XX : Curriculum Vitae Penulis 162

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini, hampir di seluruh negara masih dilanda oleh wabah Covid-19, salah satunya adalah negara Indonesia. Covid-19 atau merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease 2019* merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru dari coronavirus. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini sebelumnya tidak dikenal hingga terjadinya wabah Covid-19 di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 lalu.

Covid-19 merupakan penyakit yang memberikan gejala pada penderitanya antara lain demam, batuk, flu, lelah, dan nyeri tenggorokan. Adapun penularannya melalui orang yang terinfeksi virus dengan cara lewat *droplet* atau percikan yang dikeluarkan ketika batuk, bersin, maupun berbicara. Selain itu, penularannya juga dapat melalui kontak fisik seperti menyentuh atau berjabat tangan dengan orang yang terpapar virus dan kemudian menyentuh hidung, mulut, dan matanya dengan tangannya sendiri yang sedang terpapar virus.[2]

Adanya virus ini memberikan dampak cukup besar terhadap berbagai bidang yang ada seperti bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, pariwisata, dan bidang lainnya. Berbagai kebijakan telah banyak diambil oleh pemerintah guna menangani masalah ini sebagai upaya untuk

[2] Fakhrur Razi, dkk., *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #Dirumahaja*, (Depok: PD Prokami Kota Depok, 2020), hlm. 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memotong rantai penyebarannya. Mulai dari isolasi mandiri, karantina wilayah, pembatasan jarak sosial maupun fisik, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan vaksin. Meski telah dibuat kebijakan tersebut, tetapi setiap harinya yang positif Covid-19 bertambah karena penanganannya kurang maksimal dan masih banyak yang mengabaikan protokol kesehatan.

Menurut surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, pembelajarannya dilakukan secara daring atau jarak jauh dari rumah masing-masing dengan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai Covid-19. Adapun pembelajaran yang biasanya melibatkan material fisik kemudian diubah menjadi pembelajaran yang melibatkan jaringan internet sehingga dapat dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring sekarang menjadi alternatif yang dapat dilakukan selama masa pandemi ini karena tidak harus hadir di sekolah dan bertemu dengan banyak orang secara langsung. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perangkat pendukung seperti smartphone, tablet, laptop, atau komputer. Selain itu dibutuhkan juga aplikasi-aplikasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring seperti aplikasi Zoom, Google Classroom, Google Meet, WhatsApp, Telegram, dan Edmodo.

Pembelajaran daring melibatkan banyak pihak seperti guru dan orang tua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah. Adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran daring ini menjadikan anak dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar tahu akan pengetahuan agama saja, tetapi ada hal yang harus tertanam dengan baik di dalam diri peserta didik. Pendidikan agama Islam itu sendiri meliputi pendidikan keimanan dan ketakwaan, akhlak dan moral, Al-Qur'an dan hadis, fiqh, dan sejarah Islam yang mana hal tersebut berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa akibat dari adanya pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap bidang pendidikan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring disadari atau tidak muncul berbagai problematika. Adapun problematika yang muncul diantaranya yaitu fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, anak merasa jenuh dan tidak paham akan materi yang disampaikan guru, kurang variatifnya metode maupun aplikasi pembelajaran yang digunakan, dan keterbatasan biaya maupun pengetahuan orang tua terhadap PAI serta teknologi.

Munculnya problematika belajar PAI secara daring tersebut juga turut dirasakan oleh anak-anak sekolah yang tinggal di Dusun Mutihan terutama kelas VII. Mutihan merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Di dusun tersebut terdapat anak-anak sekolah yang mana juga ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 sehingga semua kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sekolah termasuk pembelajaran PAI dilakukan secara daring. Agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII yang tinggal di Dusun Mutihan RW 14.

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Problematika Belajar PAI secara Daring pada Anak Sekolah Kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII di Dusun Mutihan RW 14?
2. Apa saja problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII di Dusun Mutihan RW 14?
3. Bagaimanakah solusi dari problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII di Dusun Mutihan RW 14?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

   a. Pelaksanaan belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII di Dusun Mutihan RW 14.
   b. problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII di Dusun Mutihan RW 14.
   c. Solusi dari problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah kelas VII di Dusun Mutihan RW 14.

2. Kegunaan Penelitian

   Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

   a. Secara teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat meberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya PAI mengenai problematika pada belajar PAI secara daring.

   b. Secara praktis

      1). Bagi peneliti

         Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan serta pengalaman mengenai problematika belajar PAI secara daring pada anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2). Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait problematika belajar PAI secara daring serta solusinya sehingga akan memberikan dampak yang lebih baik kepada anak.

3). Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan perhatian kepada anak-anaknya terkait dengan problematika belajar PAI secara daring.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengkaji lebih dalam mengenai masalah ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suci Febriyantika Rahman yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil dari penelitiannya yaitu problematika yang dialami oleh guru seperti keterbatasan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih rendah, dan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan problematika yang dialami peserta didik yaitu tingkat pengetahuan agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran berkepribadian muslim tingkat kecerdasan yang berbeda, dan lain-lain.[3]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai problematika belajar PAI secara daring. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai problematika belajar PAI pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Febriyantika Rahman lebih fokus terhadap problematika PAI yang terjadi di sekolah, yaitu kepada guru dan peserta didik..

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulianti yang berjudul "Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat problematika dalam pembelajaran daring dari segi teknis dan non teknis seperti kehadiran yang kurang, paket internet terbatas, akses internet kurang memadai, penguasaan IT, dan tugas yang menumpuk.[4]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai problematika pembelajaran daring di masa pandemi. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai problematika pembelajaran PAI pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulianti yaitu problematika belajar dan pembelajaran daring secara umum, bukan fokus pada mata pelajaran tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Suci Febriantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Publikasi Ilmiah*, Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Surakarta, 2020, hlm. 14

[4] Mulianti, "Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Artikel Ilmiah*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2020, hlm. 6

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran daring oleh guru berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi melalui grup kelas. Namun terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang berkaitan dengan kompetensi guru, perbedaan pemahaman peserta didik, permasalahan orang tua, dan keterbatasan akan sarana prasarana.[5]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai problematika pembelajaran secara daring. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih fokus kepada pembelajaran PAI secara daring pada anak. Sedangkan penelitian Nur Millati Aska Sekha Apriliana yaitu problematika pembelajaran secara umum, bukan terfokus pada mata pelajaran tertentu.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Putri Sari Pratiwi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wilayah Pinggiran (Di SMK Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta). Hasil dari penelitiannya yaitu problematika pembelajaran PAI yang ditemukan meliputi bidang SKI karena materinya banyak, bidang Al-Qur'an dan Hadis terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, bidang

[5] Nur Millati Aska Sekha Apriliana, "Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hlm. 46

Akidah Akhlak dengan materi yang abstrak dan jumlah LCD proyektor terbatas, serta dalam bidang fikih yaitu belum adanya alat peraga.[6]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai problematika pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yang akan diteliti oleh peneliti yaitu problematika pembelajaran PAI secara daring dan difokuskan pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari Pratiwi yaitu problematika pembelajaran PAI di sekolah pinggiran secara luring.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Miss Bismee Chamaeng yang berjudul "Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand". Hasil dari penelitiannya ditinjau dari peserta didik yaitu seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru, dari pendidik seperti minimnya kompetensi guru, dari lingkungan seperti minimnya perhatian dan kemampuan orang tua peserta didik. Adapun problematika dari sarana prasarana seperti terbatasnya media pembelajaran, dan dari metode pembelajarannya seperti kurang variatifnya metode yang digunakan.[7]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI. Adapun perbedaan

[6] Putri Sari Pratiwi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wilayah Pinggiran (Di SMK Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 98

[7] Chamaeng, Miss Bismee, "Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Witaya Provinsi Patani Selatan Thailand", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 107

penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai problematika pembelajaran PAI secara daring. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miss Bismee Chamaeng yaitu problematika pembelajaran PAI di sekolah secara luring.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Indah Hari Utami yang berjudul "Problematika Pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan". Hasil dari penelitiannya yaitu proses pembelajaran PAI masih belum lancar, terdapat beberapa problematika yang muncul seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PAI, motivasi belajar siswa yang rendah, banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan malas melakukan sholat fardhu rutin. Selain itu problem yang terjadi pada guru yaitu kurang menguasai kelas dan materi.[8]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai problematika pembelajaran PAI secara daring pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Hari Utami yaitu problematika pembelajaran PAI di sekolah secara luring dengan terfokus pada siswa dan guru.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Arsyad Al Fatih yang berjudul "Problematika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari". Hasil

[8] Indah Hari Utami, "Problematika Pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, 2018, hlm. 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari penelitiannya yaitu pembelajaran PAI secara daring dilakukan mendadak, permasalahan pada orang tua siswa, keterbatasan ekonomi, dan pelarangan menggunakan handphone bagi siswa yang di pondok pesantren.[9]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI secara daring. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan pada anak sekolah yang tinggal di sebuah dusun. Sedangkan penelitian oleh Ahmad Arsyad Al Fatih dilakukan di sekolah.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Izza Umaroh yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya". Hasil dari penelitiannya yaitu RPP yang dibuat masih belum maksimal, perbedaan tingkat pemahaman anak, keterbatasan handphone dan kuota internet, keterbatasan kompetensi guru dan motivasi belajar anak yang kurang.[10]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI secara daring. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan

[9] Ahmad Arsyad Al Fatih, "Problematika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm. 143

[10] Izza Umaroh, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya", *Skripsi,* , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, *hlm*. 105

pada anak sekolah yang tinggal di lokasi penelitian, sedangkan penelitian oleh Izzah Umaroh dilakukan di sekolah.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Rahmadi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya". Hasil dari penelitiannya yaitu problematika guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan kurangnya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.[11]

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan pada problematika PAI secara daring dan pada anak sekolah, sedangkan penelitian oleh Rahmadi lebih difokuskan pada problematika guru PAI.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Risky Fernanda Retrisyana yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Hadi Kabupaten Sukoharjo". Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab, rendahnya kemauan siswa untuk belajar, kurangnya komunikasi dengan siswa, dan kurang efektifnya belajar mengajar secara daring.[12]

[11] Rahmadi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016 , hlm. 97

[12] Risky Fernanda Retrisyana, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Hadi Kabupaten Sukoharjo", *Publikasi Ilmiah,* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm. 4

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan pada problematika pembelajaran PAI daring pada anak sekolah di suatu dusun, sedangkan penelitian oleh Risky Fernanda Retrisyana yaitu difokuskan pada problematika saat proses pembelajaran PAI di sekolah berlangsung.

E. LANDASAN TEORI

1. Problematika Belajar dan Pembelajaran

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang dibentuk dari akar kata *problem*. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), problem artinya masalah atau persoalan, sedangkan problematika adalah sesuatu yang sifatnya masih menimbulkan masalah atau hal lain yang belum dapat dipecahkan.

Adapun pengertian belajar yaitu suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, sikap, pemahaman, maupun berbagai kemampuan lainnya.[13] Sedangkan pembelajaran yaitu proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 1, disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

[13] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi (Sulawaesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center), hlm. 6

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Suatu pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pembelajaran. Pendidikan membentuk manusia menjadi insan yang mulia dan menjadikannya berkepribadian baik. Maka dari itu, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai perlu adanya proses pembelajaran.[14]

Dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran, tentu akan dihadapkan oleh berbagai problematika. Hal tersebut dapat diartikan sebagai permasalahan yang muncul ketika belajar dan pembelajaran sehingga menyebabkan terhambatnya efektivitas dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, untuk mengatasinya maka perlu adanya solusi atau jalan keluar.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.[15]

      Menurut Zakiyah Drajat, ia mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Adapun menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam

[14] Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32

[15] Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi, (*Yogyakarta: LKIS, 2017), hlm. 119

adalah usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar dapat hidup sesuai ajaran Islam.[16]

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada pendidikan dasar sampai tinggi atau merupakan salah satu dari mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar untuk menjadikan peserta didik berkepribadian baik atau sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam merupakan sumber yang digunakan untuk acuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Dari sumber ini, maka umat Islam akan memperoleh pedoman yang digunakan untuk berlangsungnya pendidikan Islam. Adapun dasar pendidikan agam Islam tersebut yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad.

1). Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqro'u, qurânan* yang berarti "bacaan". Adapun pengertian dari Al-Qur'an secara terminologis yaitu firman Allah Swt yang

[16] Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Secara Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawattir dan apabila membacanya dinilai sebagai ibadah.[17]

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dinyatakan dalam Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡ...

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu..."

Maksud dari ayat di atas menurut Mustafa Al-Maraghi yaitu memerintahkan orang-orang yang beriman agar menaati Allah Swt dengan mengamalkan kitab-Nya, menaati Rosul, serta menaati ulil amri. Sehingga manusia wajib untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.[18]

2). As-Sunnah

Dasar pendidikan agama Islam yang kedua adalah As-Sunnah yang berarti cara, jalan, kebiasaan, dan tradisi. Sunnah identik dengan hadist. Menurut istilah, sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapannya *(taqrir)* yang berhubungan

[17] Burhanuddin TR, *Islam Agamaku; Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, (Subang: Royyan Press, 2016), hlm. 30

[18] Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Core* Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 136

dengan hukum Allah Swt dan diisyaratkan kepada manusia. Sunnah dibagi menjadi tiga macam yaitu[19]:

a). Sunnah Qauliyah, yang berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw berupa perkataan.

b). Sunnah Fi'liyah, yang berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw berupa perbuatan.

c). Sunnah Taqririyah, yang berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw berupa ketetapan.

Rosulullah Saw bersabda:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

"...Aku tinggalkan dua pusaka untuk kalian, yang tidak akan sesat selama-lamanya jika kalian berpegang teguh kepada keduanya; Kitabullah (Al-Quran) dan sunnah rasul-Nya." ***(HR. Malik)***

3). Al-Ijtihad

Sumber pendidikan agama Islam setelah Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu Al-Ijtihad. Secara etimologi, Al-Ijtihad berasal dari kata *jahada* yang berarti berusaha bersungguh-sungguh. Secara terminologi, ijtihad adalah menggunakan seluruh

[19] Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 48

kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan cara istinbath dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.[20]

Pengguanaan ijtihad diperlukan ketika ada hal-hal baru yang muncul dan memerlukan kepastian hukum, tetapi belum ada secara terperinci di dalam Al-Qur'an. Maka ijtihad diperlukan agar umat dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan tersebut. Adapun dalam melakukan ijtihad tersebut harus tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Rosulullah Saw bersabda:

إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ

"Apabila seorang hakim (akan) menetapkan hukum lalu ia berijtihad, dan ijtihadnya itu benar, maka ia mendapat dua pahala, dan ijtihadnya itu salah, maka ia mendapat satu pahala." **(HR. Abu Dawud)**

Dalam penggunaan ketiga sumber ajaran tersebut, maka hendaknya diutamakan sumber pertama, kemudian kedua, dan selanjutnya yang ketiga. Meski ketiganya adalah sumber ajaran, tetapi antara yang satu dengan yang lainnya memiliki tingkatan yang berbeda sehingga harus diutamakan yang pertama dahulu baru yang kedua dan seterusnya.

[20] Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 58

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Ketiga hubungan tersebut harus dilaksanakan secara menyeluruh dan saling terkait satu sama lain. Dengan demikian, bahan pelajaran pendidikan agama Islam yaitu mengenai keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah, dan tarikh. [21]

1). Hubungan mausia dengan Allah Swt merupakan hubungan utama dan pertama secara vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Sang Pencipta. Adapun ruang lingkup program pengajarannya yaitu mencakup Iman, Islam, dan Ihsan sehingga bahan pelajarannya meliputi Al-Qur'an, ibadah, dan keimanan.

2). Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan kedua secara horizontal (garis mendatar) antar sesama manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal itu sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk individu dan sosial yang butuh bantuan orang lain. Adapun ruang lingkup program pengajarannya yaitu mencakup hak dan kewajiban antar manusia sehingga bahan pelajarannya mencakup akhlaq, syari'ah, muamalah, dan tarikh.

[21] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran,* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019), hlm. 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3). Hubungan manusia dengan alam merupakan cara manusia mengelola dan memanfaatkan alam sekitar untuk kemaslahatannya sesuai dengan yang ditentukan oleh Allah Swt. Adapun makna yang terkandung bagi kehidupan anak didik yaitu mendorong anak untuk lebih mengenal dan memahami alam, menumbuhkan rasa cinta anak terhadap alam, dan mendorong anak untuk mengeksplorasi alam misalnya mengolah hasil alam. Adapun ruang lingkup program pengajarannya yaitu berkisar pada mengenal, memahami, mencintai, mengolah, dan memanfaatkan alam dengan baik.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* peserta didik mengenai pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan. Selain itu mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas dan nasionalisme yang berguna bagi agama dan bangsanya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik yang senantiasa meningkatkan kualitas iman dan taqwanya, memiliki akhlak seperti moral, etika, dan budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma di masyarakat.[22]

Pembelajaran PAI memiliki tujuan yaitu untuk mencapai perubahan perilaku para peserta didik seperti mengetahui,

[22] Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami, bersikap positif, dan mampu melakukan sesuatu yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran.[23]

3. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari kata "dalam jaringan" atau lebih dikenal dengan sebutan *online*. Menurut KBBI Daring Kemendikbud, daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan", terhubung melalui jejaring komputer dan internet.[24]

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung tetapi melalui *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran meski secara jarak jauh. Adapun dalam pelaksanaannya menggunakan perangkat pendukung seperti smartphone android atau iOS, laptop, komputer, maupun tablet yang terhubung dengan jaringan internet.

Pembelajaran daring dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi yang tersedia seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, WhatsApp, Edmodo, dan masih banyak lagi. Selain itu ada aplikasi dan website lainnya yang dapat digunakan untuk akses belajar diantaranya yaitu Ruang Guru, Quipper, Udemy, Zenius, rumahbelajar.id, buku.kemendikbud.go.id, dan kelaspintar.id.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 10

[24] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring diakses pada Rabu, 16 September 2020 pukul 15.33 WIB

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat dua prinsip yaitu *sinkronus dan asinkronus.*[25]

a. *Sinkronus* adalah pembelajaran daring secara *real time* yang berarti dilakukan secara bersamaan antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan media komunikasi langsung seperti *video conference* dan *online chat*.

   Kelebihan dari *sinkronus* yaitu dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, menghadirkan rasa kebersamaan, dapat bertanya jawab atau diskusi secara langsung dan mendapatkan jawaban secara cepat. Selain itu, pendidik akan bisa melihat reaksi peserta didik. Adapun kekurangannya yaitu terkait waktu yang menjadi kurang fleksibel dan terkadang peserta didik tidak hadir tepat waktu.

b. *Asinkronus* adalah pembelajaran daring yang dilakukan secara tidak *real time* yang berarti pembelajaran yang dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti *e-mail, message board, blog,* dan forum *online* lainnya termasuk media sosial.

   Kelebihan *asinkronus* yaitu waktu yang digunakan untuk pembelajaran terdapat keleluasaan atau fleksibilitas yang mana dapat menentukan waktu belajarnya sendiri. Selain itu waktu yang

[25] Tian Belawati, *Pembelajaran Online,* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan untuk refleksi atas proses belajarnya, mengkorelasikan materi pembelajaran dengan pengalamannya, dan memahami materi yang dipelajarinya diberikan lebih banyak dan tidak harus dijawab secara langsung. Adapun kekurangan dari *asinkronus* ini yaitu kurangnya interaksi secara langsung sehingga menyebabkan peserta didik merasa asing.

Secara umum, tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan luas. Masif berarti pembelajaran dilakukan dengan jumlah partisipan tanpa batas (banyak), sedangkan terbuka berarti akses pembelajarannya terbuka untuk umum seperti bagi kalangan pendidikan maupun masyarakat umum. Namun kedua hal tersebut bergantung pada desain pembelajaran daring seperti bisa membatasi jumlah partisipan dan akses. [26]

Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, pembelajaran daring diharapkan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Meski demikian, sebaiknya diperlukan kesepakatan bersama seperti waktu pelaksanaannya, mekanisme pembelajarannya dan aplikasi apa yang akan digunakan.

[26] Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring,* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Anak Sekolah Menengah Pertama

Anak sekolah merupakan anak yang berusia 7 sampai 15 tahun dan sedang menempuh pendidikan di sekolah atau lebih dikenal sebagai siswa. Mereka memiliki fisik yang lebih kuat, bersifat individual, dan aktif. Selain itu, banyak ahli yang menganggapnya sebagai masa tenang atau latent yang berarti apa yang telah terjadi akan berlangsung terus menerus untuk masa-masa selanjutnya.

Dalam pendidikan sekolah terdapat tingkatan-tingkatan tertentu yang disebut sebagai jenjang pendidikan. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Jenjang pendidikan terdiri atas pendididkan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar meliputi SD, MI, SMP, MTs, atau sederajat. Pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yaitu terdiri dari SMA, MA, maupun SMK atau sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi yaitu mencakup diploma, sarjana, spesialis, magister, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan tingkat dasar yang pada umumnya berusia 12 sampai 15 tahun. Menurut Papalia dan Olds, pada usia ini merupakan masa transisi dari anak-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak menuju dewasa atau disebut sebagai remaja.[27] Memasuki masa remaja, anak akan merasakan hal yang baru dari perubahan diri maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, masa remaja merupakan masa yang sulit bagi dirinya maupun orang tuanya karena anak mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk berpendapat yang mana dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, mudah dipengaruhi oleh orang lain, mengalami perubahan fisik, dan emosinya mudah meningkat. Maka dari itu diperlukan perhatian penuh kepada anak agar tidak salah langkah.[28]

F. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian karena digunakan sebagai acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini dikemukakan beberapa metode dan sumber data yang berkaitan:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan.[29]

[27] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 220
[28] *Ibid,* hlm. 225
[29] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun pengertian dari deskriptif yaitu merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar seperti hasil wawancara, catatan lapangan, foto, maupun dokumen pribadi[30]

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2020 hingga selesai atau sampai informasi yang didapatkan telah jenuh. Penelitian ini dilakukan ketika anak-anak sudah melaksanakan PAS (Penelitian Akhir Semester). Jadi informasi yang diberikan merupakan hal-hal yang sudah berlangsung selama satu semester.

Tempat penelitian dilakukan di Dusun Mutihan RW 14 Gunungpring Muntilan. Alasan memilih lokasi tersebut karena merupakan domisili peneliti sehingga akan memudahkan untuk mengumpulkan data secara maksimal. Selain itu anak-anak kelas VII yang tinggal di dusun ini juga terdampak Covid-19 sehingga pembelajaran di sekolahnya dilakukan secara daring. Alasan lainnya yaitu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai problematika apa saja yang dialami oleh anak-anak saat mengikuti pembelajaran PAI secara daring.

3. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. [31]

[30] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif:Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada peneliti atau pengumpul data. Adapun data primer yang diperoleh yaitu hasil wawancara dari anak-anak kelas VII di Dusun Mutihan RW 14.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu dari buku, catatan pribadi, foto/gambar, dan lain-lain. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi informasi dari hasil wawancara.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas VII yang berada di Dusun Mutihan RW 14.

Alasan peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian karena anak-anak di jenjang tersebut masih melakukan penyesuaian terhadap lingkungan belajarnya yang baru. Selain itu ditambah dengan adanya pandemi ini yang mana

[31] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajarannya dilakukan secara daring sehingga mengakibatkan mereka belum terlalu mengenal lingkungan belajarnya secara langsung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti. Dalam hal ini, objek penelitiannya yaitu problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Maka dari itu perlu dilakukan serangkaian cara untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti catatan, transkip, buku, surat kabar, maupun foto. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder. [32]

Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi yang akan dilakukan yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan

[32] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu: Yogyakarta, 2020), hlm. 139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dusun, hasil wawancara dan observasi serta foto-foto dari kegiatan belajar PAI secara daring.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan semua indera agar memperoleh data. Dengan arti lain, observasi merupakan pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau dengan pengecapan.[33]

Observasi pada penelitian ini berfungsi untuk mengamati pelaksanaan dan problematika anak dalam belajar PAI secara daring.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Terstruktur dalam artian sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Semi terstruktur yaitu diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat tetapi nanti akan muncul pertanyaan baru yang secara spontan. Sedangkan wawancara

[33] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81

tidak terstruktur yaitu peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat.[34]

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh penelitian yaitu wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara yang peneliti lakukan mengarah pada pencarian informasi maupun data mengenai problematika belajar PAI secara daring pada anak.

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, maka dari itu keabsahan datanya sangat penting. Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dari uji kreadibilitas dalam penelitian kualitatif. Terdapat tiga triangulasi yang ada yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[35]

Untuk memenuhi keabsahan data, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu dengan lainnya agar teruji keabsahannya. Seperti data yang diperoleh dari observasi kemudian

[34] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif:Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 113

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 368

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibandingkan dengan hasil wawancara maupun dokumentasi apakah sesuai atau tidak.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[36]

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah mengumpulakan data yang bersifat naratif dan mengorganisir data dari informasi yang dikumpulkan sehingga akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek peneliti dengan makna konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

[36] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing mempunyai sub bab tersendiri dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap.

BAB I berisi mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi dari skripsi.

BAB II berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Pada bab ini, pembahasan difokuskan pada gambaran umum, sejarah, kondisi demografis, dan gambaran anak sekolah di Dusun Mutihan RW 14.

BAB III berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan problematika belajar PAI secara daring pada anak sekolah di Dusun Mutihan RW 14. Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada pelaksanaan belajar PAI secara daring, problematika yang dihadapi, dan solusi dari problematika tersebut.

BAB IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran penelitian. Dan pada bagian akhir dari skripsi yaitu meliputi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun melakukan penelitian kepada anak-anak kelas VII di Dusun Mutihan RW 14 terkait dengan problematika belajar PAI secara daring, maka hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya Covid-19 menjadikan pembelajaran PAI dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi komunikasi berupa handphone android yang didukung berbagai aplikasi di dalamnya sebagai media pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, guru menyampaikan materi PAI melalui grup WhatsApp atau Google Classroom.
2. Terdapat berbagai problematika yang dihadapi oleh anak-anak dan orang tua di Dusun Mutihan RW 14, diantaranya yaitu problematika anak di rumah, problematika anak dari sisi guru, problematika yang dihadapi anak ketika mengikuti pembelajaran PAI, dan problematika yang dihadapi orang tua.
3. Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan problematika pembelajaran PAI secara daring antara lain yaitu:
    a. Solusi problematika anak di rumah yaitu orang tua memberikan fasilitas belajar yang memadai dan meningkatkan kesadarannya untuk mendampingi anaknya ketika pembelajaran PAI berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Solusi problematika anak dari sisi guru yaitu sumber belajar terutama buku paket dapat ditangani menggunakan e-book perpustakaan online atau website, aplikasi belajar yang digunakan oleh guru lebih variatif lagi, dan metode pembelajarannya juga lebih kreatif.

c. Solusi problematika yang dihadapi anak ketika mengikuti pembelajaran PAI yaitu perlunya untuk mempelajari materi lebih lanjut, guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik peserta didik, orang tua mendampingi anaknya ketika pembelajaran berlangsung, dan ketika melakukan praktik PAI dipersiapkan lebih matang lagi.

d. Solusi problematika yang dihadapi orang tua yaitu dalam hal biaya bisa dengan meminimalkan pengeluarannya. Selain itu, pemahamannya terhadap PAI dan teknologi lebih ditingkatkan lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab di atas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI secara daring yang dialami oleh anak-anak kelas VII di Dusun Mutihan RW 14.

1. Bagi anak-anak diharapkan agar lebih giat lagi dalam mempelajari PAI meski dilakukan secara daring. Selain itu, partisipasi dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengikuti pembelajarannya lebih ditingkatkan lagi dan dalam penggunaan teknologinya digunakan secara maksimal.

2. Bagi para orang tua untuk turut berpartisipasi dalam mendampingi anaknya ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring di rumah. Selain itu, perlunya orang tua untuk mempersiapkan fasilitas belajar sebaik mungkin dan juga harus meningkatkan pemahamannya terhadap PAI dan teknologi yang ada.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk dapat memberikan kuota data secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, untuk para guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi PAI agar anak tidak mudah jenuh dan bisa menerima pelajarannya meskipun dilakukan secara daring.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Ahmad Arsyad Al Fatih, "Problematika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0.*, Jakarta: Kencana, 2020

Burhanuddin TR, *Islam Agamaku: Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Subang: Royyan Press, 2016.

Chamaeng, Miss Bismee, "Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Witaya Provinsi Patani Selatan Thailand", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017.

Daring, pada KBBI Daring, diambil Rabu, 16 September 2020 pukul 15:33 WIB, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring, 2016.

Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Fakhrur Razi, dkk., *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #Dirumahaja*, Depok: PD Prokami Kota Depok, 2020.

Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019.

Gadget, pada KBBI Online, diambil Kamis, 21 Januari 2020 pukul 17:17 WIB, dari https://kbbi.web.id/gadget, 2008.

Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Ilmu: Yogyakarta, 2020.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Indah Hari Utami, "Problematika Pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, 2018.

Ira Dwi Anita dan Panca Ratna Sari, *Mari Kenali Bahaya Gawai*, Sukoharjo: CV Sindunata, 2019.

Izza Umaroh, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Mahfud, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Multietnik*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Mulianti, "Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Artikel Ilmiah*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2020.

Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Secara Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Nur Millati Aska Sekha Apriliana, "Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

Nurhasanah Bakhtiar, 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020.

Partisipasi, pada KBBI Daring, diambil pada Senin, 27 Januari 2021 pukul 10:00 WIB, dar https://kbbi.web.id/partisipasi, 2016.

Pembelajaran, pada KBBI Daring, diambil pada Senin, 14 September 2020 pukul 16:22 WIB, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran, 2016.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Problem, pada KBBI Daring, diambil pada Jum'at, 11 September 2020 pukul 16:29 WIB, dari https://kbbi.web.id/problem, 2016.

Putri Sari Pratiwi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wilayah Pinggiran (Di SMK Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Rahmadi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016.

Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: LKIS, 2017.

Risky Fernanda Retrisyana, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Hadi Kabupaten Sukoharjo", *Publikasi Ilmiah*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suci Febriantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Publikasi Ilmiah*, Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Surakarta, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentri Agama dan Mentri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

Syafrial Fachri Pane, dkk., *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tian Belawati, *Pembelajaran Online,* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Prenamedia Group, 2011.

Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring,* Yogyakarta: Deepublish, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA